

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia koperasi berperan penting dalam menggalang ekonomi bangsa. Selain berperan sebagai ekonomi rakyat, koperasi mencerminkan perwujudan masyarakat yang bergotong royong dalam suatu sistem demokrasi di Indonesia. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggotanya untuk mau bekerjasama. Seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan.

Pada tingkat daerah peranan koperasi sudah digalakkan sejak lama, baik tingkat Provinsi, Kabupaten, Kecamatan maupun di tingkat Desa. Hal ini membuktikan bahwa keserasian lembaga ini terhadap masyarakat Indonesia sudah mendarah daging. Misalnya Kabupaten Rokan Hulu, walaupun kabupaten ini terbilang masih baru akan tetapi gerakan koperasi di daerah ini berkembang pesat. Salah satunya KUD Sumber Rezeki di Desa Kepenuhan Raya. Koperasi ini sudah berdiri sejak tahun 1999 dan mulai dipublikasikan pada awal tahun 2000. KUD diperkuat dengan 27 Kelompok Tani dan masing-masing kelompok tani rata-rata berjumlah 20 Kepala Keluarga. Jadi KUD mempunyai anggota 500 Kepala Keluarga. Jumlah Pengurus KUD sebanyak 11 orang. Masa jabatan Pengurus KUD 3 Tahun.

Laporan pertanggungjawaban dilaksanakan 1 Tahun sekali yang di sebut Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Koperasi ini bekerjasama dengan perusahaan yang bergerak pada perkebunan kelapa sawit. Dimana pihak Desa menyediakan lahan yang kemudian diolah dan ditanami oleh perusahaan dengan ketentuan yang sama-sama menguntungkan kedua belah pihak..

Berdasarkan Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 45 ayat 1, bahwa kegiatan koperasi dalam perkembangan di Indonesia tidak lepas dari peranan pemerintah. Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian di Negara Indonesia. Terutama dalam masa pembangunan ini, bukan hanya di bidang perekonomian saja, akan tetapi lebih dari itu kompetensi diharapkan bisa menjadi alat pemersatu bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun ternyata sumbangan, dan peranannya di dalam perekonomian nasional tersebut masih sangat terbatas.

Secara umum tujuan dari suatu usaha adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, berkembang secara dinamis serta memiliki kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Masalah kelangsungan hidup suatu usaha sangatlah penting, terutama dalam kondisi perekonomian sekarang ini. Dimana dunia usaha dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat seiring dengan berkembang nya era globalisasi yang berdampak luas.

Bagi koperasi baik yang berskala besar maupun kecil, apakah yang berorientasi profit motif maupun yang nonprofit motif akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari koperasi tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan koperasi tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Dalam tata cara umum, dalam penilaian kondisi keuangan suatu koperasi dapat kita ketahui melalui laporan keuangan koperasi yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan perubahan kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan. Dari laporan perubahan posisi keuangan tersebut, tercermin dari laporan sumber dan pengguna dana.

Perencanaan terhadap sumber dan penggunaan dana sangat diperlukan karena banyak sekali penganalisa atau pihak-pihak lain yang berkepentingan yang menginginkan adanya laporan sumber dan pengguna dana tersebut, karena analisa sumber dan pengguna dana tersebut merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting bagi finansial manajer untuk mengetahui perkembangan koperasi beserta kebutuhan pembelanjannya dan untuk menentukan cara terbaik, untuk membiayai dan membelanjai kebutuhan tersebut.

Dalam laporan keuangan tersebut akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat diperbandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa yang akan dapat memberikan penilaian keadaan koperasi yang sebenarnya. Agar dapat

mengetahui lebih jelas lagi mengenai posisi dan kekuatan-kekuatan yang telah dicapai dan kelemahan-kelemahan yang ditemui selama beberapa periode, maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut. Dalam mengadakan analisa terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat teknik analisa. Alat-alat analisa yang sering dipergunakan adalah analisa rasio antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktifitas juga rasio efektifitas dan efesiensi dari pada manajemen dan prospek koperasi dimasa depan.

Dari sudut rasio likuiditas kalau tanpa adanya pengaturan tentang kebijaksanaan yang dapat mempertahankan kemampuan finansialnya yang segera dapat dipenuhi akan mengakibatkan kepercayaan anggota berkurang, karena hal ini dapat dianggap koperasi tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk dapat mengatasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan gambaran diatas dapat diperoleh gambaran arti pentingnya seorang pimpinan koperasi untuk mengatur dan mengendalikan posisi keuangan agar koperasi tetap dalam kondisi yang likuid serta kemampuannya untuk mencapai laba yang optimal.

Dari uraian diatas maka penulis ingin mengetahui tentang perkembangan kondisi keuangan pada salah satu koperasi yang ada di Desa Kepenuhan Raya, seperti halnya KUD Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu maka penulis menyajikan laporan keuangan pada 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1 Neraca KUD Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya per 31
Desember 2010-2014

PERKIRAAN	2010	2011	2012	2013	2014
AKTIVA					
Aktiva Lancar	881.247.763	1.126.791.240	1.494.957.099	1.825.155.222	2.365.335.082
Aktiva Tetap	133.501.952	133.501.952	158.339.668	146.820.509	154.320.943
Jumlah Aktiva	1.014.749.715	1.260.293.192	1.653.296.767	1.971.975.731	2.519.656.025
Hutang Dan Modal					
Hutang Lancar	367.609.862	390.268.362	526.630.580	722.087.808	1.029.133.033
Kekayaan Bersih					
Simpanan pokok	26.200.000	26.600.000	26.600.000	26.600.000	26.600.000
Simpanan Wajib	263.229.000	268.149.000	326.669.000	390.509.000	430.409.000
Cadangan	197.289.800	89.467.038	151.394.914	249.226.460	337.568.500
Donasi	129.274.278	225.704.278	219.901.818	172.730.013	220.630.492
Shu Bln Berjalan	39.885.951	290.744.690	402.100.455	410.822.450	481.227.000
Jumlah Hutang dan Modal	996.488.891	1.290.933.368	1.653.296.767	1.971.975.731	2.525.568.025

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya (2010-2014)

Dari tabel I.1 diatas terlihat bahwa aktiva lancar KUD Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu mengalami perubahan perubahan, mulai dari tahun 2010 jumlah aktiva lancar Rp. 881.247.763, tahun 2011 jumlah aktiva lancar Rp. 1.126.791.240, tahun 2012 jumlah aktiva lancar yaitu Rp. 1.494.957.099, tahun 2013 jumlah aktiva lancar Rp. 1.825.155.222, dan terakhir tahun 2014 jumlah aktiva lancar Rp. 2.365.335.082. Pada tahun 2010 ke 2014 jumlah aktiva lancar terus mengalami kenaikan.

Disektor hutang lancar juga mengalami perubahan, pada tahun 2010 jumlah hutang lancar sebesar Rp. 367.609.862, pada tahun 2011 jumlah hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 390.268.362, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 jumlah hutang lancar juga mengalami kenaikan

menjadi Rp. 526.630.580, pada tahun 2013 jumlah hutang lancar terus mengalami kenaikan sebesar Rp. 722.087.808, dan terakhir pada tahun 2014 jumlah hutang lancar juga terus mengalami kenaikan dengan jumlah hutang lancar sebesar Rp. 1.029.133.033.

Jumlah aktiva KUD Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dalam lima tahun terakhir ini juga mengalami perubahan, pada tahun 2010 jumlah aktiva sebesar Rp. 1.014.749.715, pada tahun 2011 jumlah aktiva mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.260.293.192, pada tahun 2012 jumlah aktiva kembali naik menjadi Rp. 1.653.296.767, pada tahun 2013 jumlah aktiva kembali naik menjadi Rp. 1.971.975.731, dan pada tahun 2014 jumlah aktiva juga terus mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.519.656.025.

Jumlah SHU bersih yang telah dicapai KUD Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2010 sebesar Rp. 39.885.951, pada tahun 2011 SHU meningkat sebesar Rp. 290.744.690. Begitu pula pada tahun 2012 SHU menunjukkan angka kenaikan yaitu Rp. 402.100.455, pada tahun 2013 SHU terus mengalami kenaikan yaitu dengan jumlah SHU sebesar Rp. 410.822.450, dan terakhir pada tahun 2014 SHU yang diperoleh KUD Sumber Rezeki mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah SHU sebesar Rp. 481.227.000. Bila ditinjau dari ratio keuangan, maka ratio-ratio keuangan dari data tersebut akan terlihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Perbandingan Ratio Keuangan KUD Sumber Rezeki Desa
Kepenuhan Raya Tahun 2010-2014

RATIO	2010	2011	2012	2013	2014
<i>LIKUIDITAS</i>					
<i>Curren Ratio</i>	239 %	288 %	283 %	252 %	229 %
<i>Quick Ratio</i>	239 %	288 %	283 %	252 %	229 %
<i>Cash Ratio</i>	28 %	18 %	10 %	0,1 %	0,6 %

Dari tabel I.2 diatas dapat terlihat bahwa tingkat likuiditas (Current Ratio) mulai tahun 2010 yaitu sebesar 239%, tahun 2011 sebesar 288%, tahun 2012 tingkat likuiditasnya sebesar 283%, tahun 2013 sebesar 252% dan pada tahun 2014 sebesar 229%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas dari tahun ketahun naik turunnya tidak seimbang. Pada tahun 2010 ketahun 2011 terjadi kenaikan, kemudian pada tahun 2011 ke 2012 ratio terjadi penurunan, kemudian tahun 2013 juga terjadi penurunan kembali, dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan tingkat likuiditas yang terjadi pada KUD Sumber Rezeki tidak merata tetapi juga naik dan turun tidak stabil. Ratio keuangan yang perlu dipertahankan atau dicapai dalam arti keuangan yang baik adalah likuiditas sebesar 200%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diteliti lebih lanjut tentang rasio keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya supaya pihak pengelola dapat mengetahui permasalahan secara dini. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “**Analisis Ratio Likuiditas Pada Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya tahun 2010-2014**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam masalah maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:” Bagaimanakah Analisis *Ratio Likuiditas* pada Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya tahun 2010-2014?.”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis *Ratio Likuiditas* pada Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya tahun 2010-2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Bagi penulis hal ini akan menambah ilmu pengetahuan sehingga termotivasi untuk turut serta dalam lembaga usaha perkoperasian.
2. Bagi Universitas Pasir Pengaraian penelitian ini bisa menjadi alat ukur seberapa jauh kemampuan pihak kampus dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki di Desa Kepenuhan Raya untuk kesinambungan usaha dan kesejahteraan anggota dimasa-masa mendatang.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual, Dalam bab ini menguraikan tentang pengertian Kinerja, koperasi, laporan keuangan, analisa laporan keuangan dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menerangkan tentang sejarah, tempat penelitian, Struktur organisasi dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menerangkan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

Salah satu kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan menganalisis data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Wibowo (2007:7) manajemen kinerja keuangan adalah manajemen tentang menciptakan hubungan dan memastikan komunikasi yang efektif. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik bila telah menunjukkan kontribusi yang baik bagi perusahaan.

Menurut Rivai dan Ella (2009: 604) kinerja adalah suatu tampilan secara utuh atas perusahaan dalam periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi

yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki.

Menurut Bastian (2007:52) kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Secara umum kinerja menunjukkan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Menurut Fahmi (2013:239) kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan yaitu rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Fahmi, 2013: 67).

Menurut Bastian (2007: 52) kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian, pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi, daftar apa yang ingin dicapai dapat tertuang dalam perumusan strategi suatu organisasi dan secara umum kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Menurut Mulyadi (2007: 2 dalam Laila, 2014) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Nordiawan (2007:221) pengukuran kinerja adalah instrumen yang digunakan untuk menilai hasil akhir pelaksanaan kegiatan terhadap target dan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Fahmi (2012: 3) tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

- a. Melakukan review terhadap laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sudah sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut. Selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai masalah yang ditemukan. Dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Teori manajemen keuangan menyediakan banyak variasi indeks untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, salah satu diantaranya adalah rasio keuangan. Beberapa studi yang berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan perbankan dengan menggunakan indikator rasio keuangan adalah Thompson (1991) dalam Laila (2014), menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan pada sebuah bank. Payamta dan Mas'ud Machfoedz, (1999) dalam Laila (2014) mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan berbagai rasio CAMEL (Capital adequacy, Asset quality, Management, Earning, dan Liquidity). Eko Widodo (2001) dalam Laila (2014), menggunakan rasio keuangan untuk mengukur asosiasi likuiditas, struktur modal, dan kualitas aktiva dengan profitabilitas bank.

2. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah melaporkan posisi perusahaan pada suatu titik dalam kegiatan operasionalnya selama beberapa periodelalu (Brigham, 2010:133).

Menurut Mulya (2013:13) laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen kepada pemakai tentang pengolahan keuangan yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Martono (2011: 21) laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Prastowo (2011:1) Laporan keuangan merupakan objek dari analisis terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional perusahaan dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca (*balance shet*), laporan laba-rugi (*income statement*), laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas atau arus dana) dan catatan atas laporan keuangan, sebagai bagian integral dari laporan keuangan (Winarni dan Sugiyarso, 2006).

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari kinerja keuangan secara keseluruhan yang merupakan gambaran prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, maupun penghimpunan dan teknologi sumber daya manusia. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Teknik analisa dapat digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu periode tertentu atau untuk diperbandingkan dengan alat perbandingan lainnya. Tujuan dari teknik analisa adalah untuk mempermudah analisis data sehingga dapat dipahami.

b. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Penggunaan data yang digunakan untuk mengetahui perubahan dana dari sumber-sumber yang dapat menambahkan dan penggunaan dana. Analisis sumber dan penggunaan yang dapat digunakan adalah teknik analisa perbandingan laporan keuangan dengan membandingkan satu periode atau lebih dan teknik analisa rasio keuangan.

Menurut Prastowo (2011:56) analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Menurut Munawir (2007 : 13) adalah laporan yang sistematis tentang aset, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuannya adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *balance sheet*.

Neraca terdiri dari tiga unsur laporan keuangan yaitu aset (*assets*), hutang /kewajiban (*liabilites*) dan modal (*ekuitas*).

a. Aset(*Assets*)

Menurut Jumingan (2009:13) aset merupakan bentuk dari penambahan modal perusahaan, bentuknya berupa harta kekayaan atau jasanya dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang.

b. Hutang/Kewajiban (*liabilities*)

Jumingan (2009:25) memberikan pengertian bahwa hutang/liabilitas menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut.

c. Modal (*Owner's equity*)

Merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan, bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam

berbagai bentuk aset perusahaan. Modal disajikan dalam neraca berdasarkan sifat kekekalannya, artinya dimulai dari modal yang paling kekal (modal saham) menuju yang paling tidak kekal (laba ditahan).

4. Laporan LabaRugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2007: 26).

Menurut K.R Subramanyam dan Jhon J. Wild (2010 : 24) laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu.

5. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:11) tujuan laporan keuangan koperasi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengurusnya dan pengurus lainnya.

Terdapat hal yang ada informasi oleh laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki koperasi pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki koperasi pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh koperasi dalam suatu periode tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu cara untuk menganalisa laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya, sehingga dapat menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (John, 2005).

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sehingga kita dapat membeberkan informasi dan memberikan penilaian. Menurut Munawir (2002: 13) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2007:214) dalam bukunya Manajemen Keuangan yang dimaksud analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan agar bisa di interprestrasikan lebih lanjut. Dengan demikian analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan baik pada saat sekarang maupun dimasa mendatang sehingga sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

7. Rasio likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Koperasi termasuk dalam salah satu kelompok usaha menengah, oleh karena itu digunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permenkop-UKM) Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 sebagai standar rasio keuangan Koperasi. Rumus yang digunakan untuk mencari masing-masing rasio likuiditas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010: 119) :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank.

Rasio ini menunjukkan sampai dimana hutang-hutang jangka pendek dapat dibayar dari aktiva yang dapat dijadikan uang pada waktu yang sama.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{hutang lancar (current liability)}} \times 100\%$$

Secara umum rasio ini bisa dikatakan baik jika nilainya mencapai 2 atau 200% (Martono, 2002: 55-56).

Tabel 2.1
Standar perhitungan *current ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Current Ratio</i>	≥ 200%	100	Sangat Baik
	175% - 200%	75	Baik
	150% - 174%	50	Cukup Baik
	125% - 149%	25	Kurang Baik
	< 125%	0	Buruk

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio perbandingan antara aktiva lancar, persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan aktiva yang likuid.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Suatu unit usaha dikatakan mampu membayar utang jangka pendeknya, jika nilainya lebih besar dari 1 atau lebih dari 100% (Martono, 2002: 55-56).

Tabel 2.2
Standar perhitungan *quick ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Quick Ratio</i>	$\geq 200\%$	100	Sangat Baik
	175% - 200%	75	Baik
	150% - 174%	50	Cukup Baik
	125% - 149%	25	Kurang Baik
	$< 125\%$	0	Buruk

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah kas yang tersedia dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diuangkan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas+bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Standar perhitungan *cash ratio*

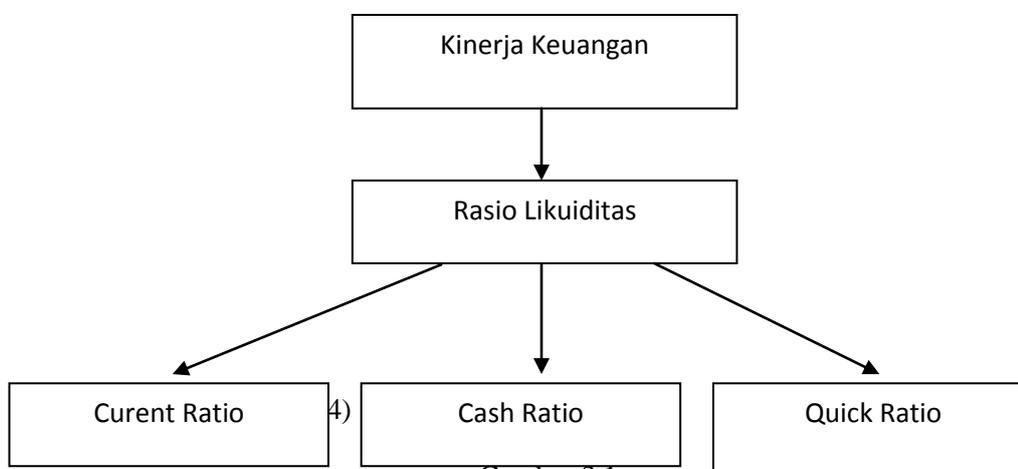
Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Cash Ratio</i>	$\geq 200\%$	100	Sangat Baik
	175% - 200%	75	Baik
	150% - 174%	50	Cukup Baik
	125% - 149%	25	Kurang Baik
	$< 125\%$	0	Buruk

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

B. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis kondisi keuangan dan keuntungan Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya. Penelitian ini dibatasi analisis rasio keuangan *rasio likuiditas*.

Hasil dari analisis tersebut adalah untuk memberikan rekomendasi dalam rangka meningkatkan aktivitas dalam usaha, dan dapat meningkatkan prestasi kondisi keuangan dan hasil operasi koperasi. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1

Kerangka Konseptual

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya.

Sumber data yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung, Sebagai penunjang yang menguatkan perolehan data hasil yang didapat antara lain berupa jurnal, surat, faktur, dan sebagainya. Data sekunder berupa neraca dan perhitungan hasil usaha koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya.

D. Teknik Pengambilan Data

Penelitian dilakukan pada Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya menggunakan data sekunder yaitu data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya melainkan data yang sudah tersedia yang diperoleh dari neraca dan laporan perhitungan laba/rugi selama lima tahun yaitu tahun 2010-2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara.

Wawancara dan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya. Mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi biasanya dapat dilakukan untuk mengumpulkan data primer dari berbagai sumber baik secara pribadi, maupun lembaga. Data ini berasal dari laporan keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki.

3. Studi Pustaka.

Studi Pustaka (*Library Research*), yaitu metode penelitian dengan cara membaca bahan-bahan referensi, dokumentasi perusahaan, bahan kuliah dan hasil penelitian lain yang ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti.

E. Definisi Operasional

Tabel 4.1 Analisa Rasio.

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja Keuangan adalah “merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penerimaan dana maupun pengeluaran dana”. Menurut Bastian (2006:248) “Kinerja Keuangan adalah Laporan yang menyajikan pendapatan dan biaya selama periode tertentu (Jumingan 2006:234).	Rasio Likuiditas	1. <i>Curent Ratio</i> 2. <i>Cash Ratio</i> 3. <i>Quick Ratio</i>

Sumber: Jumingan (2006:234).

F. Instrumen Penelitian

Analisis data yang dapat digunakan analisa rasio, yaitu analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan dari berbagai perusahaan dalam suatu laporan keuangan untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu koperasi.

G. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas dan objektif terhadap masalah yang ada. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas.

Berikut adalah rumus dan pengukuran standar rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini :

1. *Current ratio*

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{aktiva lancar (current ratio)}}{\text{hutang lancar (current liability)}} \times 100 \%$$

Tabel 4.2
Standar perhitungan *current ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Current Ratio</i>	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 174%	75	Baik
	125% - 149%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik
	< 100%	0	Buruk

Sumber : Permenkop-UKM RI 2006

2. *Quick ratio*

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Standar perhitungan *quick ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Quick Ratio</i>	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 174%	75	Baik
	125% - 149%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik
	< 100%	0	Buruk

Sumber : Permenkop-UKM RI 2006

3. *Cash ratio*

$\frac{\text{kas+bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$ Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Standar perhitungan *cash ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Cash Ratio</i>	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 174%	75	Baik
	125% - 149%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik
	< 100%	0	Buruk

Sumber : Permenkop-UKM RI 2006